

Penilaian Potensi Daerah Sulawesi Tenggara dalam Bidang Komunikasi dan Informatika

Regional Potential Assessment of Southeast Sulawesi in Communication and Informatics Sector

Mukhlis Amin

Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika (BBPPKI) Makassar
Jl. Prof. Abdurrahman Basalamah II No.25 Makassar Telp.0411-4660084

mukhlis.amin@kominfo.go.id

Diterima: 28 Februari 2014 || Revisi: 22 April 2014 || Disetujui: 23 April 2013

Abstrak - Penelitian ini melakukan penilaian potensi daerah Sulawesi Tenggara di bidang komunikasi dan informatika. Penelitian ini bertujuan menampilkan kondisi potensi yang dimiliki setiap kabupaten/kota. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan koleksi data kemudian dikuantisasi sehingga dapat diukur. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan metode *Multiple Criteria Decision Analysis (MCDA)*. Pengukuran dilakukan untuk menilai potensi daerah bidang komunikasi dan informatika secara keseluruhan maupun pada sektor pemerintah daerah, media, pendidikan TIK, layanan internet dan layanan telekomunikasi. Hasil penelitian menunjukkan potensi daerah bidang komunikasi dan informatika di Sulawesi Tenggara pada 2013 belum merata di setiap kabupaten/kota. Perbedaan hasil penilaian potensi daerah antara yang paling tinggi dan yang paling rendah sangat signifikan.

Kata kunci: komunikasi dan informatika, MCDA, potensi, Sulawesi Tenggara

Abstract - The research assesses the regional potential of Southeast Sulawesi in communication and informatics sector. This study aims to show the potential condition of each regency/city. The collecting data are done by using interviews and data collection. Then, it is quantized so that it can be measured. The measurement is performed by using *Multiple Criteria Decision Analysis (MCDA)*. The measurement is performed to assess the regional potential in communication and informatics sector in all areas, including local government sector, media, education, ICT, internet services, and telecommunication services. The results show that regional potential of communication and informatics sector in Southeast Sulawesi in 2013 is not yet distributed in each regency/city. The difference results of assessment regional potential between the highest and the lowest is very significant.

Keywords: communication and informatics, MCDA, potention, Southeast Sulawesi

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, bidang komunikasi dan informatika telah menjadi isu sentral yang sangat penting dan strategis. Hal ini, mempengaruhi aktivitas di setiap bidang kehidupan manusia saat ini yang tidak lepas dari perkembangan aspek teknologi komunikasi dan informatika di dalamnya.

Kementerian Komunikasi dan Informatika bertugas untuk membantu presiden dalam merumuskan kebijakan dan koordinasi di bidang komunikasi dan informatika nasional. Kebijakan di bidang komunikasi dan informatika diarahkan pada upaya untuk mengembangkan suatu sistem komunikasi dan informatika nasional yang menitikberatkan pada pengembangan peran dan potensi yang ada di masyarakat.

Membangun sistem komunikasi dan informatika yang efektif dan efisien bukan hal yang mudah dan murah. Tetapi apabila sistem komunikasi dan informatika telah terbangun secara kokoh, akan menjadi modal yang sangat berharga dan menjadi penopang yang penting dan strategis bagi upaya meningkatkan investasi daerah dan suksesnya pembangunan bidang-bidang lainnya. Karena itu, setiap pemerintah daerah diharapkan dapat memberdayakan lembaga humas dan lembaga informatika dan komunikasi yang ada di daerahnya masing-masing untuk secara proaktif mengkomunikasikan dan mempromosikan potensi dan sumber daya yang dimilikinya kepada masyarakat luas khususnya para investor baik di dalam maupun luar negeri.

Pendataan potensi daerah diharapkan dapat menjadi acuan pemerintah dalam melakukan pengembangan termasuk pengembangan potensi

bidang komunikasi dan informatika. Kementerian Komunikasi dan Informatika telah berulang kali melakukan pendataan potensi daerah bidang komunikasi dan informatika. Pendataan ini telah diterbitkan dalam beberapa buku Database Potensi Daerah Bidang Komunikasi dan Informatika (BBPPKI Bandung, 2011), (BBPPKI Makassar, 2012). Data yang ditampilkan merupakan data mentah yang belum diolah sehingga dapat memberikan rekomendasi untuk pengembangan komunikasi dan informatika di daerah. Agar dapat memberikan informasi yang terukur dan ilmiah, diperlukan sebuah metode agar kegiatan penelitian ini lebih berdaya guna. Yuni dan kawan-kawan telah melakukan pengelompokan indikator TIK menggunakan *Self Organizing Map* (SOM) khususnya di kota Jakarta (Yuni, et al., 2010). Pengelompokan indikator TIK dengan juga pernah dilakukan oleh Tshering dan Arch (2008) menggunakan algoritma HSOM. Penulis juga telah melakukan penelitian terkait potensi daerah bidang kominfo dengan melakukan pengelompokan daerah berdasarkan potensi bidang kominfo yang dimiliki menggunakan metode *Principal Component Analysis (PCA)* dan SOM yang menghasilkan suatu informasi kelompok daerah yang telah memiliki potensi daerah yang besar maupun yang masih rendah (Amin, 2012).

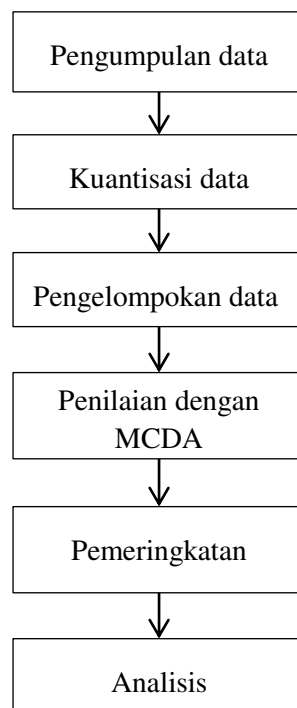
Penelitian kali ini, menggali potensi daerah bidang komunikasi dan informatika di Propinsi Sulawesi Tenggara. Jumlah kabupaten/kota di Sulawesi Tenggara relatif sedikit sehingga tidak berguna jika dilakukan pengelompokan sebagaimana penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini, penulis melakukan penilaian terhadap kabupaten/kota berdasarkan potensi daerah bidang komunikasi dan informatika yang ada dimiliki masing-masing daerah. Dengan melakukan penilaian, besarnya potensi daerah dapat diperingkatkan sehingga kondisi potensi daerah dapat terlihat.

Pada bagian kedua makalah ini membahas mengenai metode penelitian termasuk metode pengukuran yang digunakan. Pada bagian ketiga menampilkan hasil penelitian yang disertai dengan pembahasan. Di bagian akhir makalah ini, penulis menyampaikan kesimpulan dan saran-saran terkait temuan penelitian ini.

METODOLOGI PENELITIAN

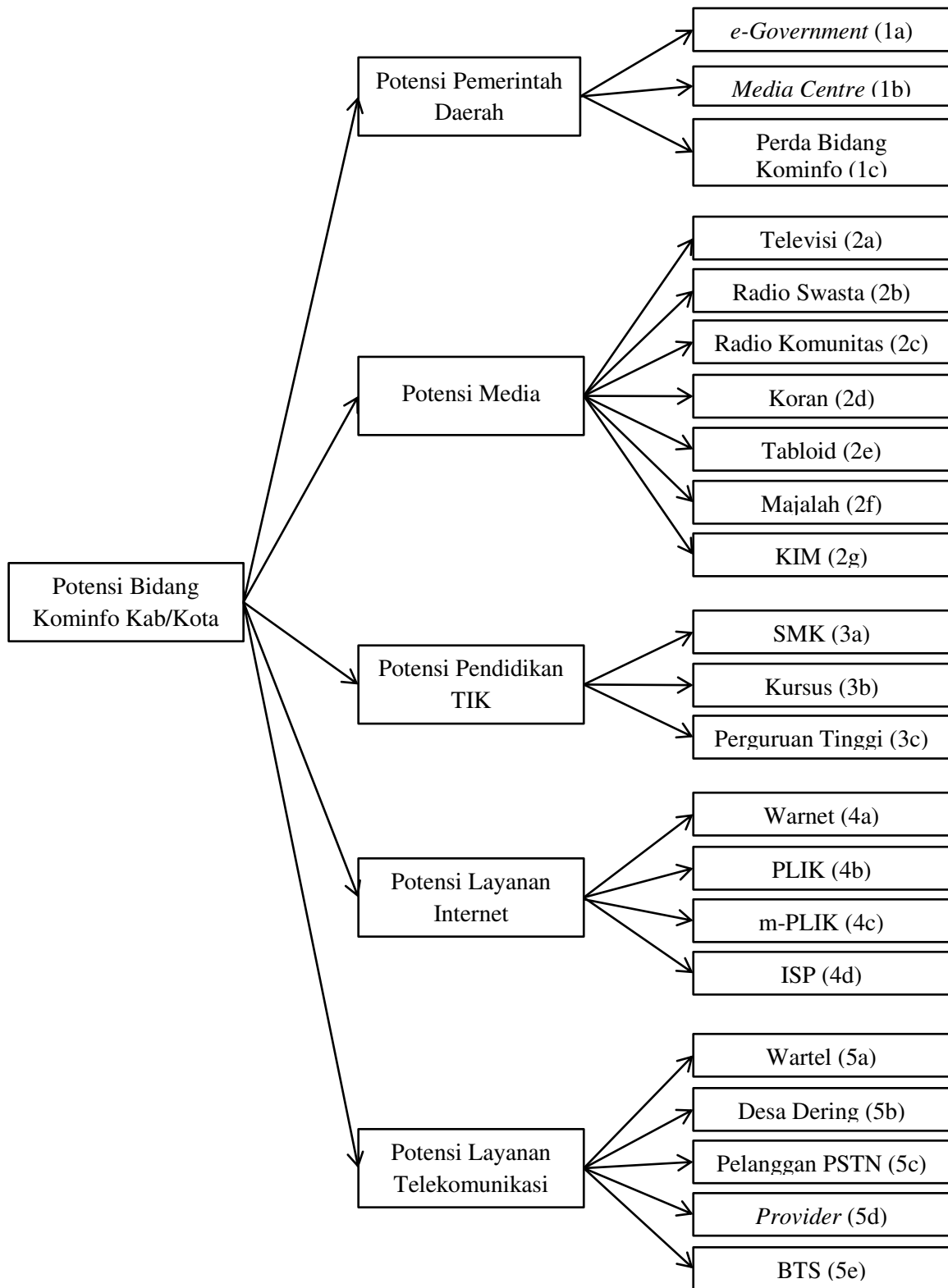
Penelitian ini melakukan penilaian dan pemeringkatan tentang potensi setiap kabupaten/kota

di Sulawesi Tenggara. Langkah-langkah penelitian ditunjukkan pada Gambar 1. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara wawancara terhadap pimpinan organisasi atau lembaga sedangkan pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang dibutuhkan (dokumentasi) diambil dari kabupaten/kota dan atau sumber-sumber lainnya. Data potensi bidang kominfo di Sulawesi Tenggara yang dikumpulkan berupa: 1) Data kependudukan; 2) Data instansi/lembaga pemerintahan; 3) Data peraturan daerah bidang kominfo; 4) Data pengelola *e-Government*; 5) Data *Media Centre*; 6) Data media massa; 7) Data Kelompok Informasi Masyarakat (KIM); 8) Data institusi pendidikan; 9) Data Pos; dan 10) Data infrastruktur TIK. Data yang dikumpulkan tersebut merupakan data kualitatif yang telah diterbitkan dalam buku Database Bidang Komunikasi dan Informatika di Sulawesi Tenggara Tahun 2013 (BBPPKI Makassar, 2013). Data kualitatif tersebut kemudian dikuantitatifkan dengan menghitung jumlah dari setiap segmen data yang ada.



Gambar 1 Langkah-Langkah Penelitian

Data penelitian sebagaimana telah disebutkan di atas selanjutnya dikelompokkan menjadi lima kelompok yaitu: 1) Potensi pemerintah daerah; 2) Potensi media; 3) Potensi pendidikan TIK; 4) Potensi layanan internet dan 5) Potensi layanan telekomunikasi.



Gambar 2 Struktur Pengukuran

Pemeringkatan dapat dilakukan dengan cara menentukan nilai potensi setiap kabupaten/kota. Penilaian dilakukan dengan menggunakan metode *Multiple Criteria Decision Analysis* (MCDA). Metode MCDA digunakan untuk melakukan penilaian dengan cara menghitung nilai total dari suatu alternatif berdasarkan nilai dan bobot beberapa kriteria. MCDA

biasanya digunakan untuk mengambil keputusan atas beberapa alternatif yang memiliki banyak kriteria seperti yang dilakukan oleh Warlina, Rusdiyanto, Sumartono & Sawir (2011). Metode ini juga telah pernah digunakan oleh penulis dalam mengukur tingkat kesadaran PNS terhadap keamanan informasi (Amin, 2013). Pendekatan MCDA dibedakan menjadi

tiga kategori yaitu (Belton & Stewart, 2002): 1) *Value measurement models*; 2) Model perengkingan; dan 3) *Goal programming*. Pada penelitian ini, model MCDA yang digunakan adalah model dengan pendekatan *value measurement*. Pendekatan ini didasarkan pada perhitungan nilai total kriteria untuk masing-masing alternatif. Pemodelan pengukuran dirancang dengan model pohon seperti pada Gambar 2. Model tersebut memungkinkan dihasilkannya penilaian untuk setiap kelompok maupun secara keseluruhan dengan bobot kriteria yang berbeda.

Secara matematis, pendekatan model MCDA ditunjukkan pada persamaan berikut (Belton & Stewart, 2002):

$$V(a) = \sum_{i=1}^n v_i(a)w_i \tag{1}$$

dimana $V(a)$ adalah nilai seluruh alternatif a , $v_i(a)$ adalah nilai skor yang mewakili performansi alternatif a , dan w_i adalah bobot yang diberikan untuk menggambarkan tingkat kepentingan kriteria i . Nilai $v_i(a)$ ditentukan berdasarkan hasil kuantisasi data. Bobot w_i ditentukan berdasarkan asumsi peneliti dimana bobot dari setiap kriteria ditunjukkan pada Tabel 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data secara kualitatif, pengukuran dapat dilakukan dengan melakukan kuantisasi data tersebut. Hasil kuantisasi

data tersebut ditunjukkan pada Tabel 2. Nilai yang tertuang tersebut merupakan skor untuk setiap kriteria sehingga skor/nilai setiap potensi maupun keseluruhan dapat dihitung.

Tabel 1 Pembobotan Kriteria

Kelompok	Bobot	Kriteria	Bobot
Potensi Pemerintah Daerah	5	<i>e-Government</i>	5
		<i>Media Center</i>	1
		Perda Bidang Kominfo	3
Potensi Media	3	Televisi	3
		Radio Swasta	2
		Radio Komunitas	2
		Koran	3
		Tabloid	2
		Majalah	2
		KIM	3
Potensi Pendidikan TIK	2	SMK	2
		Kursus	3
		Perguruan Tinggi	1
Potensi Layanan Internet	4	Warnet	3
		PLIK	2
		mPLIK	2
		ISP	5
Potensi Lananan Telekomunikasi	5	Wartel	2
		Desa Dering	2
		Pelanggan PSTN	3
		<i>Provider</i>	5
		BTS	4

Tabel 2 Hasil Kuantisasi Data Penelitian

Kab/Kota	1a	1b	1c	2a	2b	2c	2d	2e	2f	2g	3a	3b	3c	4a	4b	4c	4d	5a	5b	5c	5d	5e
Kendari	3	0	1	2	4	0	1	1	3	4	0	2	0	27	6	4	2	0	11	5428	4	95
Bombana	2	0	1	0	1	0	0	0	0	7	2	0	0	0	10	5	0	2	52	0	3	43
Kolaka	4	0	2	1	0	3	1	1	3	4	1	2	0	27	14	4	1	0	77	0	4	61
Kolaka Utara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	1	2	7	5	0	0	0	0	2	0
Konawe	4	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	3	18	4	1	0	0	416	5	51
Konawe Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	0	0	0	11	4	0	0	0	0	3	41
Konawe Utara	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	3	0	4	3	0	0	4	0	0	2
Muna	17	0	2	0	0	3	0	1	0	15	1	0	2	0	34	6	1	0	183	2837	4	35
Wakatobi	10	0	0	2	0	6	0	0	0	1	1	1	2	0	5	2	3	0	0	1000	3	9
Buton	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	6	0	0	0	22	4	1	0	0	90	4	39
Buton Utara	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	5	0	0	0	0	2	6
Baubau	12	1	4	3	10	0	2	0	0	0	2	2	1	28	4	2	0	0	0	5016	4	12

Tabel 2 menunjukkan bahwa masih ada beberapa kabupaten di Sulawesi Tenggara yang memiliki potensi daerah bidang komunikasi dan informatika yang rendah, ditunjukkan dengan banyaknya aspek-aspek bidang kominfo yang tidak dimiliki, seperti contohnya Kabupaten Buton Utara dan Konawe Selatan. Khusus mengenai infrastruktur telekomunikasi yang merupakan bagian yang paling penting terkait peningkatan komunikasi dan informatika, Sulawesi Tenggara masih jauh berada dibawah Sulawesi Selatan jika dilihat dari database potensi daerah bidang kominfo di Sulawesi Selatan (BBPPKI Makassar, 2012). Hal ini dimungkinkan karena kabupaten tersebut masih tergolong kabupaten baru hasil pemekaran. Dilihat dari setiap aspek kominfo, hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh kabupaten/kota di Sulawesi Tenggara tidak memiliki *media centre* dan wartel. Satu-satunya kabupaten/kota yang memiliki *media center* adalah Baubau sedangkan kabupaten yang masih terdapat wartel hanya di Kabupaten Bombana yang merupakan wartel satelit.

Potensi Pemerintah Daerah

Penilaian terhadap potensi pemerintah daerah terkait pelaksanaan komunikasi dan informatika ditunjukkan pada Tabel 3. Hasil penilaian menunjukkan Kabupaten Muna sebagai kabupaten dengan peringkat teratas disusul oleh Baubau dan Wakatobi. Hasil penilaian juga menunjukkan keadaan bahwa terdapat dua pemerintah kabupaten di Sulawesi Tenggara yang belum memiliki potensi bidang kominfo. Mayoritas pelaksanaan *e-Government* di setiap kabupaten/kota masih berada pada level awal yaitu dengan bermunculannya website pemerintah, bahkan beberapa Kabupaten belum memiliki website. Pelaksanaan *e-Government* di daerah ini juga tidak didukung oleh sumber daya manusia yang memadai. Demikian halnya dengan keberadaan *media center* yang hampir tidak ada di daerah ini. Hanya Kota Baubau saja yang memiliki fasilitas ini.

Masih kurangnya perhatian pemerintah terhadap pengembangan komunikasi dan informatika di daerah Sulawesi Tenggara juga dibuktikan dengan masih kurangnya peraturan-peraturan daerah yang dikeluarkan dalam bidang komunikasi dan informatika. Mayoritas peraturan daerah hanya membahas masalah retribusi menara telekomunikasi, tidak ada satu Perda pun yang mengatur masalah keterbukaan informasi publik. Temuan ini tentunya

harus menjadi perhatian baik pemerintah di tingkat propinsi ataupun pemerintah pusat untuk mendorong perkembangan komunikasi dan informatika khususnya penyelenggaraan pemerintahan di Sulawesi Tenggara.

Tabel 3 Penilaian Potensi Pemerintah Daerah

Kab/Kota	Nilai	Peringkat
Muna	91	1
Baubau	73	2
Wakatobi	50	3
Buton Utara	30	4
Kolaka	26	5
Konawe	20	6
Kendari	18	7
Bombana	13	8
Konawe Utara	3	9
Buton	3	9
Kolaka Utara	0	10
Konawe Selatan	0	10

Potensi Media

Potensi media dalam penelitian ini merupakan potensi daerah dalam hal media penyebaran informasi baik itu media elektronik, media cetak maupun media tradisonal. Pada bidang media, pertumbuhan pers di Sulawesi Tenggara sudah mulai berkembang. Media cetak lokal mulai terbit di beberapa kabupaten/kota. Sulawesi Tenggara juga termasuk cukup maju dalam bidang pertelevisian. Empat dari dua belas kabupaten/kota yang ada di Sulawesi Tenggara memiliki stasiun televisi sendiri.

Tabel 4 Penilaian Potensi Media

Kab/Kota	Nilai	Peringkat
Muna	53	1
Kendari	37	2
Baubau	35	3
Kolaka	32	4
Bombana	23	5
Wakatobi	21	6
Konawe	7	7
Buton	5	8
Kolaka Utara	0	9
Konawe Selatan	0	9
Konawe Utara	0	9
Buton Utara	0	9

Hasil penilaian pontensi media di Sulawesi Tenggara ditunjukkan pada Tabel 4. Potensi media di

Sulawesi Tenggara saat ini belum merata dimana masih terdapat tiga kabupaten yang belum memiliki media sendiri baik elektronik, cetak maupun tradisional (KIM). Hasil penilaian menunjukkan bahwa Kabupaten Muna berada pada tingkat teratas mengalahkan ibukota propinsi (Kendari) yang disusul oleh Kota Baubau.

Potensi Pendidikan TIK

Potensi bidang kominfo lainnya adalah ketersediaan lembaga pendidikan khusus bidang TIK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga pendidikan TIK sudah mulai berdiri di daerah ini, hal ini ditandai dengan berdirinya enam perguruan tinggi komputer/informatika.

Tabel 5 Penilaian Potensi Pendidikan TIK

Kab/Kota	Nilai	Peringkat
Buton	12	1
Baubau	11	2
Kolaka	8	3
Kolaka Utara	8	3
Konawe Selatan	8	3
Wakatobi	7	4
Kendari	6	5
Konawe Utara	5	6
Bombana	4	7
Muna	4	7
Konawe	1	8
Buton Utara	0	9

Hasil penilaian menunjukkan bahwa Kabupaten Buton sebagai kabupaten dengan peringkat teratas saja memiliki penilaian yang rendah. Meski demikian, potensi bidang pendidikan di Sulawesi Tenggara cukup merata, kecuali Kabupaten Buton Utara yang belum memiliki potensi pendidikan TIK sama sekali.

Potensi Layanan Internet

Seluruh kabupaten/kota di Sulawesi Tenggara telah memiliki layanan internet. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kabupaten Kolaka berada pada peringkat teratas yang disusul oleh Kota Kendari dan Baubau (lihat Tabel 6). Hal ini didukung dengan program KPU/USO Kementerian Komunikasi dan Informatika sehingga setiap kecamatan telah mendapat akses internet melalui PLIK dan MPLIK.

Keberadaan layanan akses internet ini seharusnya menjadi potensi yang cukup baik untuk menumbuhkan potensi komunikasi dan informatika di

Sulawesi Tenggara sehingga nantinya, bisnis internet dapat berkembang meskipun tanpa program bantuan langsung dari pemerintah. Bertambahnya pengetahuan masyarakat mengenai manfaat internet berkat program KPU/USO melalui PLIK dan MPLIK diharapkan dapat mendorong pertumbuhan kebutuhan internet yang diiringi dengan bertambahnya pelaku bisnis internet sehingga dapat menarik para penyedia internet untuk melakukan pengembangan bisnis di Sulawesi Tenggara. Pengembangan layanan internet juga perlu dipercepat guna mewujudkan rencana aksi WSIS (*World Summit on the Information Society*) bahwa tahun 2015 sebanyak 50% wilayah di muka bumi ini sudah terjangkau jaringan infrastruktur ICT, dan tahun 2025 seluruh permukaan bumi akan terhubung melalui jaringan ICT (WSIS, 2003).

Tabel 6 Penilaian Potensi Layanan Internet

Kab/Kota	Nilai	Peringkat
Kolaka	122	1
Kendari	111	2
Baubau	96	3
Muna	85	4
Konawe	58	5
Buton	57	6
Bombana	30	7
Kolaka Utara	30	7
Konawe Selatan	30	7
Wakatobi	29	8
Buton Utara	18	9
Konawe Utara	14	10

Potensi Layanan Telekomunikasi

Potensi layanan telekomunikasi di Sulawesi Tenggara belum merata. Peringkat tertinggi didominasi oleh kabupaten/kota yang lebih maju seperti Kendari, Baubau dan Muna (lihat Tabel 7). Secara umum, layanan telepon tetap di Sulawesi Tenggara tidak berkembang, ditandai dengan masih banyaknya kabupaten yang tidak memiliki sambungan telepon tetap. Potensi telekomunikasi yang berkembang di daerah ini yang perlu dimanfaatkan dan dikembangkan adalah potensi telepon seluler ditandai dengan semakin banyaknya BTS yang dibangun oleh *provider* telekomunikasi. Pengembangan infrastruktur telekomunikasi merupakan bagian yang penting karena merupakan indikator TIK yang disebutkan oleh *International Telecommunication Union* (ITU) (Sheridan Roberts, 2005).

Tabel 7 Penilaian Potensi Layanan Telekomunikasi

Kab/Kota	Nilai	Peringkat
Kendari	16706	1
Baubau	15116	2
Muna	9037	3
Wakatobi	3051	4
Konawe	1477	5
Buton	446	6
Kolaka	418	7
Bombana	291	8
Konawe Selatan	179	9
Buton Utara	34	10
Konawe Utara	16	11
Kolaka Utara	10	12

Penilaian Potensi Bidang Komunikasi dan Informatika di Sulawesi Tenggara

Secara keseluruhan penilaian potensi daerah bidang komunikasi dan informatika setiap kabupaten/kota ditunjukkan pada Tabel 8. Peringkat teratas adalah Kota Kendari disusul Baubau dan Muna. Meskipun Kendari hanya meraih satu peringkat pertama dari lima potensi daerah dibanding kabupaten Muna yang meraih dua peringkat pertama, secara keseluruhan kota Kendari tetap lebih memiliki potensi bidang kominfo yang jauh lebih baik dibandingkan dengan kabupaten/kota yang lainnya. Hal ini dikarenakan perkembangan komunikasi dan informatika pada sektor telekomunikasi dan IT di kota Kendari jauh lebih pesat dibandingkan daerah lain, mengingat Kendari merupakan ibukota propinsi.

Tabel 8 Penilaian Potensi Bidang Komunikasi dan Informatika di Sulawesi Tenggara

Kabupaten/ kota	Peringkat Potensi					Nilai	Peringkat
	I	II	III	IV	V		
Kendari	7	2	5	2	1	84187	1
Bombana	8	5	7	7	8	1717	8
Kolaka	5	4	3	1	7	2820	6
Kolaka Utara	10	8	3	7	12	186	11
Konawe	6	7	8	5	5	7740	5
Konawe Selatan	10	8	3	7	9	1031	9
Konawe Utara	9	8	6	10	11	161	12
Muna	1	1	7	4	3	46147	3
Wakatobi	3	6	4	8	4	15698	4
Buton	9	2	1	6	6	2512	7
Buton Utara	4	8	9	9	10	392	10
Baubau	2	3	2	3	2	76456	2

Dilihat dari nilai total potensinya, terjadi perbedaan yang sangat signifikan antara peringkat pertama dan terakhir. Perbandingan nilai tersebut sebesar 84187:161 atau ~ 523:1. Jika dibandingkan dengan persebaran penduduk di Sulawesi Tenggara (lihat Tabel 9), rasio yang paling besar antara potensi bidang kominfo yang dimiliki dengan jumlah penduduk adalah Kota Baubau dimana rasio perbandingannya mencapai 55% sedangkan yang terendah adalah Kabupaten Kolaka Utara dimana rasio perbandingannya hanya sebesar 0,15%. Hasil ini menunjukkan bahwa perlu peran pemerintah propinsi maupun pemerintah pusat untuk mendorong setiap kabupaten/kota dalam mengembangkan potensi bidang komunikasi dan informatika daerah masing-masing.

Tabel 9 Perbandingan Potensi Bidang Kominfo di Sultra dengan Jumlah Penduduk

Kabupaten/Kota	Penduduk	Potensi	Potensi/penduduk
Kendari	295.737	84187	28,47%
Bombana	142.086	1717	1,21%
Kolaka	321.506	2820	0,88%
Kolaka Utara	124.976	186	0,15%
Konawe	246.798	7740	3,14%
Konawe Selatan	313.585	1031	0,33%
Konawe Utara	51.553	161	0,31%
Muna	273.616	46147	16,87%
Wakatobi	95.712	15698	16,40%
Buton	260.801	2512	0,96%
Buton Utara	55.825	392	0,70%
Baubau	139.717	76456	54,72%

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini telah menunjukkan potensi daerah bidang komunikasi dan informatika pada setiap kabupaten/kota di propinsi Sulawesi Tenggara. Hasil penilaian menunjukkan potensi daerah bidang kominfo di daerah ini pada 2013 belum merata di setiap kabupaten/kota. Perbedaan hasil penilaian potensi daerah antara yang paling tinggi dan yang paling rendah sangat signifikan. Daerah dengan penilaian tertinggi adalah Kendari sebesar 84187 dan yang paling rendah adalah Kabupaten Konawe Utara dengan nilai 161. Hal ini cukup wajar karena beberapa kabupaten di Sulawesi Tenggara adalah kabupaten baru hasil pemekaran. Keadaan ini menunjukkan bahwa propinsi Sulawesi Tenggara saat

ini menjadi propinsi yang mulai berkembang, didukung oleh wilayah yang luas dan pertumbuhan penduduk yang semakin banyak. Kondisi ini dapat menjadi pendorong Sulawesi Tenggara untuk lebih maju, termasuk dalam bidang Komunikasi dan Informatika. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika maupun pemerintah daerah kabupaten/kota untuk melakukan pengembangan potensi daerah di bidang komunikasi dan informatika.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika (BBPPKI) Makassar yang telah mendanai penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh peneliti dan staf BBPPKI Makassar yang terlibat dalam penelitian ini serta kepada seluruh pemerintah daerah se-Sulawesi Tenggara yang telah bersedia membantu tersedianya data penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. (2012). Pengelompokan Potensi Daerah di Bidang Komunikasi dan Informatika Menggunakan Principal Component Analysis dan Self Organizing Map. *Jurnal Pekommas*, 169-176.
- Amin, M. (2013). Pengukuran Tingkat Kesadaran Keamanan Informasi Menggunakan Multiple Criteria Decision Analysis (MCDA). *Prosiding Seminar Tantangan dan Peluang Pembangunan Masyarakat Informasi Indonesia* (hal. 347 - 359). Padang: Badan Litbang SDM Kemkominfo.
- BBPPKI Makassar. (2012). *Pemetaan Database Bidang Komunikasi dan Informatika Wilayah Propinsi Sulawesi Selatan*. Makassar: BBPPKI Makassar.
- BBPPKI Makassar. (2012). *Pemetaan Database Bidang Komunikasi dan Informatika Wilayah Propinsi Sulawesi Selatan 2012*. Makassar: BBPPKI Makassar.
- Belton, V., & Stewart, T. J. (2002). *Multiple Criteria Decision Analysis: An Integrated Approach*. Kluwer Academic Publishers.
- Sheridan Roberts. (2005). <http://www.itu.int/ITU-D/ict/partnership/>. Dipetik 01 13, 2014, dari <http://www.itu.int/>: <http://www.itu.int/ITU-D/ict/partnership/material/CoreICTIndicators.pdf>
- Tshering, & Arch, S. (2008). Clustering ICT Indicators of Bhutan using Two Level HSOM Algorithm. *Ninth ACIS International Conference on Software Engineering, Artificial Intelligence, Networking, and Paralel/Distributed Computing* (hal. 121-127). IEEE Computer Society.
- Warlina, L., Rusdiyanto, E., Sumartono, & Sawir, I. (2011, September). Dipetik 10 25, 2013, dari <http://www.pustaka.ut.ac.id/>: <http://www.pustaka.ut.ac.id/dev25/pdfprosiding2/fmipa201109.pdf>
- WSIS. (2003). *World Summit of Information Society Geneva 2003 - Tuni 2005*. Dipetik 1 2, 2014, dari www.itu.int/ws/is/: <http://www.itu.int/ws/is/docs/geneva/official/poa.html>
- Yuni, A., Faiza, N. n., Wardhani, S. S., Nugroho, A. S., Handoko, D., Saifullah, Z., et al. (2010). Mapping of Information and Communication Technology (ICT) Progress Using Self Organizing Map (SOM). *2nd International Conference on Advances in Computer, Control & Telecommunication Technologies*, (hal. 185 - 187).